

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia jumlah AKI di Indonesia terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, jumlah AKI di Indonesia tercatat sebanyak 7.389 kasus kematian. Selama pandemi, Covid-19 menjadi penyebab utama kematian ibu dengan 2.982 kasus kematian. Penyebab lain yang ikut berkontribusi dalam menyumbang angka AKI di Indonesia adalah 1.330 kasus perdarahan, 1.077 kasus hipertensi dalam kehamilan, 207 kasus infeksi, 14 kasus abortus, dan lain-lain (Nuryana et al., 2023).

Data yang dirilis oleh *World Health Organization* memperkirakan 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan proses persalinan (WHO,2020). Di Indonesia Jumlah kasus kematian ibu yang di himpun dari pencatatan program kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian.Dimana AKI tersebut disebabkan juga karena faktor yang potensialnya dapat ditimbulkan dari jarak kehamilan terlalu jauh dan umur ibu >35 tahun sebanyak 1.584 kasus, karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus,dengan hipertensi atau gejala preklamsia sebanyak 1.110 kasus, dan infeksi sebanyak 216 kasus (Rahmawati et al., 2024).

Angka kematian bayi (AKB) pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 di tempatkan sebagai salah satu derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan nasional. AKB merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB mencerminkan keadaan derajat kesejahteraan di bidang kesehatan, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan. Data yang di rilis oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, AKB di Indonesia sebesar 24 kematian per 1000 kelahiran, meskipun menurun sejak tahun 2012, tetapi

angka tersebut belum memenuhi target kelima dari *Milenimum Development Goals (MDG's)* yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup.(Husain & Jamaluddin, 2023).

Upaya penurunan AKI Dan AKB oleh Pemerintah Indonesia dengan berkomitmen mencapai target dari program *Sustainable Development Goals (SDG's)* pada Tahun 2030. Salah satu target utamanya yaitu mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita, dimana setiap negara menargetkan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya menjadi kurang dari 12 per 1000 kelahiran dan kematian balita menjadi 25 per 1000 kelahiran. Bidan merupakan ujung tombak dalam upaya penurunan AKI dan AKB. Bidan memiliki peran penting yaitu meningkatkan sumber daya manusia melalui kemampuannya untuk melakukan pengawasan, pertolongan, pada kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan keluarga berencana. penurunan AKI dan AKB Berdasarkan uraian diatas, dengan keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif, dalam rangka menurunkan AKI dan AKB untuk mencapai Capaian *SDGs*. (Kesuma T, 2023).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan seseorang . Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan dimulai dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) sehingga terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. Menurut Federasi Obstetri Ginekologi